

ABSTRAK

Wakhid, Abdul rohman. *Hubungan Antara dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi MAN Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Pembimbing: Zainal Habib, M.Hum

Kata Kunci; *Dukungan Sosial Orangtua, Penyesusian Sosial*

Kebutuhan Sosial mencapai keberhasilan dalam penyesusian sosial siswa tentunya tidak terlepas dari dukungan sosial dari keluarga, khususnya dari orangtua. Hurlock menyatakan bahwasanya untuk menjamin bahwa anaka-anak mereka akan dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik., mereka memberikan kesempatan yang baik kepada anak-anak mereka untuk menjalin kontak sosial dengan anak-anak yang lain, dan berusaha memotivasi mereka agar aktif secara sosial dengan harapan bahwa tindakan ini akan menimbulkan penyesuaian sosial yang baik. orangtua memiliki kontribusi yang besar memberikan dukungan sosial kepada anak-anaknya, termasuk memberikan dukungan sosial kepada anak, ketika anak berada jauh dengan orangtua.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orangtua siswa akselerasi MAN Malang 1 (2) Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial siswa akselerasi MAN Malang 1 (3) Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesusian sosial siswa akselerasi MAN Malang 1.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini dukungan sosial orangtua dan variabel terikatnya adalah penyesusian sosial. Peneliian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subyek penelitian seluruh siswa akselerasi MAN Malang 1 dengan jumlah 42 siswa.

Hasil penellitian menunjukkan pada variabel dukungan sosial orangtua terdapat; 66.6% siswa berkategori tinggi, 30.9% siswa berkategori sedang dan 2.5% siswa berkategori rendah. Sedangkan pada variabel penyesuaian sosial terdapat; 69.0% siswa berkategori tinggi, 28,5% siswa berkategori sedang, 2.5% siswa berkategori rendah.

Dari hasil analisa diketahui korelasi antara dukungan sosial ornagtua dengan penyesusian sosial yaitu $N = 42$, ddengan nilai korelasi 0,433 yang artinya kedua variabel dalam kategori koefisien korelasi yang cukup. Kemudian nilai signifikan 0.004, dimana nilai signifikan ≤ 0.05 , yang artinya terdaoat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian sosial.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain dalam kebutuhan bersosial. Tanpa bantuan dan dukungan dari orang lain dan lingkungan sosial maka manusia tidak mudah dalam melakukan penyesuaian sosial. Melakukan penyesuian sosial yang baik bukanlah hal yang mudah. Akibatnya,

banyak anak yang kurang dapat menyesuaikan diri, baik secara sosial maupun secara pribadi.

Menurut Hurlock penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan. Sikap sosial yang menyenangkan misalnya bersedia membantu orang lain meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan sesama, dan berusaha menyesuaikan diri di lingkungannya, sehingga kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan *psycho-physical* tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Dalam menghadapi dunia sekitar individu bersifat aktif, yakni berusaha menguasai, mempengaruhi dan mengubah dalam batas-batas kemungkinannya. Dunia sekitar juga mempunyai peran terhadap individu, artinya melalui individu mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan dan sebagainya.

Hubungan sosial antara sesama berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin mengetahui bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial berawal dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang ke lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya.

Santrock menjelaskan bahwa sikap orangtua juga berhubungan dengan penyesuaian sosial remaja pada teman sebaya (lingkungan). Pilihan orangtua atas lingkungan tetangga, sekolah, dan teman-teman mempengaruhi pembendaharaan remaja saat harus memilih teman, seperti keputusan orangtua untuk dapat memilih tinggal di lingkungan yang memiliki teman bermain, taman, dan organisasi pemuda atau tinggal di lingkungan rumah yang berjauhan satu sama lain, jumlah remaja sedikit, serta organisasi pemuda tidak berkembang dengan baik. Hal-hal semacam itu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian sosial remaja.

Apabila orangtua mampu mendukung secara penuh terhadap remaja agar dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, seperti mengajarkan pentingnya bersilaturahmi pada sanak keluarga atau kerabat, membiasakan untuk selalu bersikap hormat dan menjamu setiap tamu yang datang, atau mengikutsertakan remaja dalam kegiatan sosial, maka diharapkan remaja memiliki penyesuaian sosial yang berkembang lebih baik daripada remaja yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Parke yang menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam kehidupan dan aktifitas sosial anak biasanya ditunjukkan dengan menyiapkan event atau acara sosial, mengikutsertakan diberbagai kegiatan, seperti olahraga, keserian, musik, dan program, pengembangan sosial dan skill lainnya.

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berperan sangat besar dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh agar mampu membangun karakter diri sendiri serta bangsa dan negaranya. Selain memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan disekolah, siswa juga memperoleh pengalaman dalam mengembangkan proses penyesuaian sosial siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu lain yang relatif sama.

Belakangan ini banyak bermunculan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang salah satunya adalah program akselerasi. Pembentukan program kelas akselerasi disetiap jenjang pendidikan oleh Kementerian pendidikan Nasional Indonesia, merupakan indikator bahwa keberadaan anak-anak atau remaja dengan IQ superior dan bakat tertentu dapat diakui oleh masyarakat. Seperti yang tercantum dalam UU NO.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 4 bahwa setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Menurut Hawadi, akselerasi adalah kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran pada waktu yang lebih cepat atau dalam usia yang lebih muda, daripada usia konvensional. Tujuan dari program akselerasi adalah memberikan pelayanan untuk anak berbakat secara intelektual agar dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal. Program akselerasi ini dirancang khusus untuk mengasah kemampuan intelektual sekaligus memberikan kematangan emosi dan pematangan spiritual.

Menurut pandangan masyarakat, siswa akselerasi yang terdiri dari anak-anak berbakat, adalah anak-anak yang bahagia, mudah dalam melakukan penyesuaian sosial, dan sempurna baik secara akademik dan lainnya. Hal ini menumbuhkan mitos bahwa anak-anak berbakat mudah dalam melakukan penyesuaian sosial. Padahal, menurut seorang guru salah satu sekolah menengah di Jakarta, bahwa anak dari kelas akselerasi memiliki pergaulan yang lebih terbatas daripada anak dari kelas umum karena berada dalam satu ruangan dengan teman dan guru yang sama. Guru menjadi khawatir jika percepatan belajar menimbulkan dampak negatif dikemudian hari, karena masa remaja dan bermain anak-anak tersebut terenggut.

KAJIAN TEORI

a. Dukungan Sosial Orangtua

Kuntjoro berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang dalam kehidupannya yang berada dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Sependapat dengan House bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih. Untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang.

Gottlieb menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Sejalan

dengan Cobb mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab membuat individu merasa tenang, diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.

Jhonson dan Jhonson mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberadaan orang-orang yang diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Dukungan sosial merupakan segala bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada orang yang membutuhkan, dukungan tersebut dapat berupa materiil maupun non materiil yang memberikan kesejahteraan emosi dan keuntungan bagi individu untuk lebih mudah menghadapi situasi sehingga ia mampu mengatasi permasalahannya.

Menurut Weis terdapat enam komponen yang kemudian dikembangkan menjadi “*Social Provious Scale*” untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain:

1. *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan). Aspek dukungan kasih sayang yang diberikan kepada individu memberikan adanya perasaan kedekatan emosional, rasa aman, tenang, damai bagi penerima. Individu yang mendapatkan dukungan sosial berupa kasih sayang bersikap lebih tenang dan tidak gegabah dalam menghadapi permasalahan. Sumber dukungan kasih sayang adalah dari orang – orang terdekat individu, yaitu orangtua, keluarga, pasangan hidup, teman dekat dan individu lain yang memiliki hubungan yang harmonis.
2. *Social Integration* (integrasi sosial). Merupakan perasaan menjadi bagian dari kelompok, tempat berbagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama – sama. Dalam penelitian ini, sub indikator integrasi sosial meliputi remaja merasa menjadi bagian dari keluarga dan memiliki kesempatan bersama orangtua untuk saling berbagi minat dan kreativitas bersama.
3. *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan). Individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan minatnya dari orang lain atau lembaga. Dalam penelitian ini, *Reassurance of Worth* meliputi segala pemikiran, pendapat, minat dan kemampuannya mendapat penghargaan dari orangtua secara pantas dan bijaksana.
4. *Reliable Alliance*. Pada dukungan sosial *Reliable Alliance* ini individu mendapatkan kepastian atau jaminan bahwa individu dapat mengharapkan orang lain untuk membantu dalam semua keadaan. Remaja merasakan jaminan yang pasti bahwa orangtua akan membantunya dalam setiap keadaan.
5. *Guidance* (bimbingan). Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan sosial atau juga hubungan kerja yang memungkinkan individu mendapatkan nasehat, saran dan pemberian informasi yang

diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Remaja sangat membutuhkan bimbingan atau nasihat terutama dari orang dewasa untuk dapat memilih jalan keluar yang terbaik untuk permasalahan yang sedang ia hadapi.

6. *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh). Suatu aspek yang penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dengan adanya kesempatan untuk mengasuh individu merasa dirinya dibutuhkan dan penting bagi orang lain sehingga individu dapat merasa lebih berharga dan dinilai.

b. Penyesuaian Sosial

Hurlock mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Penyesuaian sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk memberikan reaksi yang efektif dan sehat terhadap kenyataan sosial, situasi sosial, dan hubungan sosial. Sehingga dengan adanya kemampuan tersebut maka kebutuhan dalam hidup berasyarakat terpenuhi dengan cara penerimaan dan pemuasan.

Apabila individu selalu memupuk hubungan dengan baik, maka individu tersebut mampu menciptakan penyesuaian sosial dengan baik, sebaliknya jika individu tidak mampu menyesuaikan dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain dan dunianya, maka dirinya sendiri menciptakan hambatan dalam penyesuaian sosial.

Menurut Anshari dalam kamus Psikologi (1996), menjelaskan *social adjustment* dinyatakan dalam dua definisi yaitu, pertama pembangunan keharmonisan hubungan dengan lingkungan sosial. Kedua adalah mempelajari contoh – contoh tingkah laku yang perlu. Atau mengubah kebiasaan – kebiasaan sehingga cocok dengan komunikasi sosial. Kemampuan paling penting yang dibutuhkan dalam penyesuaian sosial adalah kemampuan dan keinginan untuk belajar, karena perkembangan penyesuaian seseorang lebih besar dari pengalaman.

Dari berbagai pengertian penyesuaian sosial yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh di atas, penulis mengartikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan seseorang dalam menikmati hidup bersama orang lain. Hal ini bisa diartikan menikmati persahabatan, menghormati hak – hak orang lain serta mampu bereaksi secara efektif dan sehat dalam menghadapi kenyataan sosial, situasi sosial dan hubungan sosial dalam setiap lingkungan yang menjadi proses perkembangan hidup bersosial.

Hurlock (1990) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial sebagai berikut:

- a) Penampilan nyata. *Overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu tersebut dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

- b) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok. Artinya, individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.
- c) Sikap sosial, individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain dan ikut berpartisipasi sehingga dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.
- d) Kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktifitas kelompoknya dan mampu menerima sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya, peneliti ini berangkat dari adanya permasalahan berdasarkan fakta yang ada. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan dapat diikuti secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan dari metode yang digunakan oleh penelitian adalah *correlatins studies* yang variabel pertama dan variabel kedua terdapat hubungan sebab akibat atau diperkirakan keadaan pertama menjadi penyebab keadaan kedua. Dengan demikian maka dari desain penelitian ini ditetapkan bahwa yang akan diketahui adalah “hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian sosial siswa akselerasi”.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Hasan populasi adalah suatu objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Populasi dari penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah keseluruhan siswa dari kelas akselerasi MAN Malang 1 yang berjumlah 42.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa akselerasi MAN Malang 1 memiliki tingkat dukungan sosial orangtua yang berbeda-beda, yaitu didapatkan sebanyak 28 siswa atau setara dengan 66,6%, dari total responden berada pada tingkat dukungan sosial orangtua yang tinggi, selanjutnya sebanyak 13 siswa atau setara dengan 30,9 dari total responden berada pada kategori sedang dan pada kategori terakhir didapati 1 siswa atau apabila dipersentasekan akan didapatkan hasil sebesar 2,5% dari keseluruhan responden yang berjumlah 42 memiliki dukungan sosial yang rendah, hal tersebut dikarenakan berbagai faktor internal dan eksternal yang berbeda-beda.

Dari hasil analisis dari angket terbuka dukungan sosial orangtua siswa akselerasi MAN Malang 1 yang berada di kategori 66,6% adalah siswa yang rata-rata memiliki keaktifan dalam mengikuti organisasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat dimana ia tinggal. Siswa akselerasi dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi, memberikan waktu buat berinteraksi dengan lingkungan sosial. Misalnya, melalui belajar bersama, siswa akselerasi dianggap mampu memecahkan masalah bersama jika ia menemui kesulitan dalam belajar.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial orangtua siswa akselerasi MAN Malang 1 yang rata-rata berada pada kategori tinggi dikarenakan siswa tersebut aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler disekolahnya dan mendapatkan dukungan sosial dari orangtua. Hal ini dapat membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa akselerasi MAN Malang 1 memiliki tingkat penyesuaian sosial siswa yang berbeda-beda yaitu didapatkan hasil sebanyak 29 siswa dengan perosentase sebesar 69% selanjutnya 12 siswa dengsan perosentase 28,5% yang tergolong tingkat penyesuaian sosial sedang, dan pada kategori terakhir didapati 1 siswa atau apabila diperosentasekan akan didapatakan hasil 2,5% yang memiliki kategori rendah. Kemampuan penyesuaian sosial seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tersebut mendukung untuk berkembangnya penyesuaian sosial seseorang maka akan semakin baik penyesuaian sosial orang tersebut.

Dengan melihat hasil pemaparan data membuktikan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan salah satu faktor yang memepengaruhi penyesuaian sosial siswa akselerasi, hal ini ditunjukkan dengan didaptkannya hasil bahwa hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian sosial siswa akselerasi MAN Malang 1 dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,433 dengan taraf signifikansi 0.004 (≤ 0.05). Sehingga tanda positif dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosial siswa akselerasi. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula tingkat penyesuaian sosial siswa akselerasi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka terdapat masukan yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah Siswa kelas MAN Malang 1 yang menjadi subjek dalam penelitian ini diharapkan mampu mempertahankan tingkat dukungan sosial orangtua dan penyesuaian sosial yang masing-masing berada pada kategori tinggi dengan cara:

- a) Mengikuti kegiatan organisasi di sekolah (ekstrakurikuler) maupun kegiatan di luar sekolah, baik berupa bakti sosial dan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.

- b) Meningkatkan interaksi dengan lingkungan sosial guna memperoleh dukungan sosial sehingga dapat membantu dalam mencapai proses penyesuaian sosial yang baik.

Orangtua memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak lebih-lebih dalam melakukan penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial dapat mengembangkan kepedulian antar individu dan lingkungan sosial. Diharapkan orangtua dapat memantau setiap perkembangan anak dari aspek perilaku maupun sosial karena pada anak usia remaja rentang akan pengaruh lingkungan yang akan berdampak pada anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Santrock John. 2002. *Life-Span Development*. Erlangga, Jakarta.
- Hawadi, R. A. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta.: Gramedia
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.